



Kerja Tidak Harus Kantoran

Pelangi » Muslimah | Kamis, 23 September 2010 20:10

Penulis : miomio

Banyak yang bilang kalau rumah itu membosankan. Ada juga yang bilang bahwa rumah itu tak jauh beda dengan hotel. Bahkan tak jarang juga yang berkata "bosan di rumah" ketika libur telah tiba.

Padaahal di rumah kita bisa melakukan segalanya yang kita bisa bila kita mau "sedikit" menggunakan otak kita (baca : kreatif).

Buat para wanita yang sudah menikah dan tidak diizinkan oleh suaminya untuk bekerja kantor seperti saya, tak usah khawatir, ragu, gelisah, menderita, apalagi bunuh diri. Banyak jalan menuju Roma. Kenapa mesti khawatir dan merasa dunia hancur?

Para ibu atau calon ibu atau pengantin baru, mungkin bisa melakukan hal berikut, yang merupakan beberapa dari sekian banyak kegiatan atau pekerjaan yang bisa kita lakukan berbasis rumah.

1. Menjadi Penulis. Inilah yang saya lakukan sekarang. Awal nikah dulu masih ragu, tapi suami menyemangati saya. Akhirnya, ya begini inilah. Jadi penulis juga capek lho. Jangan dikira kerjanya mencet-mencet laptop gak jelas. Menulis juga butuh mikir, apalagi nantinya akan dikonsumsi oleh orang banyak. Penghasilan dari menulis juga tak hanya dari royalti, bisa juga dari artikel yang dimuat di media massa, honor sebagai ghost writer, honor sebagai penulis artikel lepas, honor sebagai penulis SEO, dan lain-lain. Kalau di luar negeri, profesi penulis sudah mendapatkan jaminan dari pemerintah, bahkan sangat dilindungi.
2. Menjadi Penerjemah. Kalau Mbak-Mbak atau Ibu-Ibu yang jago berbahasa asing, mungkin bisa mencoba profesi sebagai "penerjemah". Ya, seperti tetangga saya beda cluster, yang mendapatkan honor dari jasa menerjemahkan buku-buku.
3. Kursus atau Kuliah Lagi. Kursus atau kuliah lagi juga bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan. Misalnya kursus bahasa Jepang, nanti kalau sudah lulus bisa jadi penerjemah buku berbahasa Jepang ke Indonesia, atau menerjemahkan komik Jepang, atau mungkin juga menerjemahkan drama. Ini contoh saja, karena masalah mau kuliah lagi atau kursus di bidang apa, ya suka-suka yang menjalani.
4. Menjadi Presenter atau Penyiar Radio. Bagi yang senang "ngoceh", mungkin bisa mencoba profesi ini.
5. Menjadi Pengajar. Inilah yang saya lakukan dari tahun 2004 silam. Ya, profesi yang sangat bermanfaat. Paling tidak, kalau nanti saya jadi Ibu, tahu anaknya mau "diapain".
6. Buka Bisnis Kue. Ini bagi wanita-wanita yang pintar membuat kue.
7. Buka Salon. Dengan semakin meningkatnya tingkat polusi udara, maka bisnis ini lumayan menggurikan. Siapa yang tidak mau cantik? Jumlah wanita juga banyak. Jadi, bisnis ini bisa dilirik bagi mereka-mereka yang pandai dalam hal kecantikan.
8. Buka Jahitan. Ini diperuntukkan buat mbak-mbak yang pintar memotong kain dan membuat baju.
9. Mendirikan Les atau Privat. Ini yang saya lakukan saat masih kuliah. Hasilnya lumayan, meski tidak sebesar menulis.
10. Menjadi Pendongeng. Saya baru tahu ada profesi ini setelah hijrah ke "negeri" orang bersama suami. Waktu itu saya buka-buka webnya dan ternyata agenda pendongeng itu, super duper padat. Bagi

mbak-mbak yang suka mendongeng, mungkin bisa mencoba profesi ini.

11. Buka Toko Online. Beberapa teman saya semasa SMA sudah mencoba, tapi saya belum.
12. Jadi Public Speaker. Biasanya diundang sebagai public speaker bila buku-buku sudah banyak yang terbit atau best seller.
13. Jadi Bintang Iklan. Datangnya musiman tapi hasilnya besar.
14. Jadi Ilustrator. Tentunya ini bagi mbak-mbak yang suka dan pintar menggambar, seperti salah satu kenalan saya yang menekuni dunia ini dan hasilnya lumayan.

Profesi-profesi di atas adalah profesi pilihan yang bisa dilakukan oleh para ibu, calon ibu, atau wanita yang baru menikah, yang mungkin tak berminat bekerja di kantor karena dilarang suami atau karena keinginan sendiri.

Semua profesi tersebut memang lebih banyak dilakukan di rumah. Kalau toh ke luar rumah, juga tidak dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga si dedek alias anak, bisa tetap terjaga.

Jadi, siapa bilang hidup kita akan hancur bila tak bekerja di kantor? Sungguh terlalu bila ada yang berkata seperti itu. Cobalah sedikit berpikir, sesungguhnya di luar sana masih banyak kesempatan luas yang masih belum terjamah yang bisa kita coba dan mungkin itu yang lebih cocok buat kita.